

PENGARUH *BREASTFEEDING SELF-EFFICACY* TERHADAP MOTIVASI IBU DALAM MENYUSUI TAHUN 2023

Restu Khoiriah,¹

Politeknik Tiara Bunda

ABSTRACT

Background : Exclusive breastfeeding is a condition where the baby is fed enough breast milk without any additional milk in the first six months. Exclusive breastfeeding plays an important role in maintaining the health and continuity of life and body immunity of babies. There are many factors that influence exclusive breastfeeding, one of which is breastfeeding self-efficacy. Breastfeeding self- efficacy is a belief in a mother to breastfeed her baby. Breastfeeding self-efficacy is a psychometric factor that has a positive influence on increasing exclusive breastfeeding.

Objective :The aim of this research is to determine the relationship between breastfeeding self-efficacy and exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers

Method :Type of quantitative research with a cross sectional approach. The sample used is breastfeeding mothers who have babies aged 6-24 months in the Bandarharjo Health Center area, Semarang. The technique used was purposive sampling of 100 respondents. The correlation test used in this research is the spearman rank test

Results :The results of research conducted using the Spearman correlation test showed a p-value of 0.00 (<0.05), indicating that there was a relationship between breastfeeding self-efficacy and exclusive breastfeeding in Kuningan Bandarharjo Village, Semarang with a correlation coefficient of 0.482, indicating that the relationship was moderate. positive correlation direction.

Conclusion:There is a relationship between breastfeeding self-efficacy and exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in the Bandarharjo Health Center Working Area, Semarang.

Keywords :Breastfeeding self efficacy, exclusive breastfeeding

Pendahuluan

ASI merupakan asupan utama terpenting juga terbaik kandungannya bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kandungan zat di dalam ASI sangat diperlukan untuk tumbuh kembang, kesehatan, serta sistem kekebalan imunitas pada anak (Octaviyani & Budiono, 2020). ASI yang pertama keluar dari ibu memiliki kandungan kolostrum yang berfungsi melindungi bayi dan membentuk antibodi untuk mencegah berbagai penyakit pada bayi (Fuziarti et al., 2020).

Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki tujuan, salah satunya ialah dengan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Usaha yang perlu dilakukannya yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif ialah suatu keadaan dimana bayi cukup diberi asupan ASI tanpa tambahan apapun di enam bulan pertama (Dewi, 2022). Pemberian ASI eksklusif mempunyai peran penting untuk menjaga kesehatan dan keberlanjutan kehidupan serta imunitas tubuh dari bayi. Pemberian ASI yang tidak adekuat menyebabkan tidak seimbangnya kebutuhan gizi, dapat memengaruhi tumbuh kembang bayi (Syafriani, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, terjadi peningkatan angka pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia, namun masih belum mencapai tingkat optimal. Hanya sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di dunia yang menerima ASI eksklusif, sedangkan target yang ditetapkan adalah 50%. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), pada tahun 2021, persentase pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan mencapai 71,58%, menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 69,62%. Namun, menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021, pemberian ASI eksklusif baru mencakup separuh dari 2,3 juta bayi di Indonesia dengan mencapai angka 52,5%, angka tersebut mengalami penurunan 12% dari tahun 2019 yang berada di angka 64,5% (Octaviyani & Budiono, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS-Indonesia) menyebutkan pemberian ASI eksklusif di wilayah Provinsi Jawa Tengah mulai tahun 2019 hingga 2021 persentasenya semakin meningkat. Presentase pemberian ASI di

tahun 2019 mencapai angka 72%, di tahun 2020 angka tersebut mengalami peningkatan mencapai 76,30%, dan di tahun 2021 kembali mengalami peningkatan mencapai angka 78,93% pemberian ASI eksklusif. Menurut laporan dari Puskesmas Kota Semarang pada tahun 2021, pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan berjumlah 8.381 bayi dengan mencapai angka 71,9% itu dapat dikatakan pemberian ASI eksklusif mencapai target Renstra Kota Semarang (65,60%). Walaupun demikian tujuan program ASI Eksklusif tetap akan mendapat perhatian dan pertimbangan khusus dalam rangka menyampai suatu informasi dan sosialisasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Syafriani, 2022).

Beberapa faktor yang dapat menghambat proses menyusui diantaranya ialah, karakteristik sosiodemografi, status fisik dan mental, dukungan sosial maupun kepercayaan diri ibu ketika menyusui. Faktor yang berpengaruh dalam memberikan ASI eksklusif salah satunya ialah *self-efficacy* (kepercayaan diri) ibu saat memberikan ASI kepada bayinya. *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) adalah suatu kepercayaan yang ada di diri ibu atas kemampuan menyusui yang dimilikinya dan dapat dilihat dari seberapa banyak usaha ibu untuk meningkatkan kemampuan dan menanggapi kesulitan dalam menyusui secara emosional (Asnidawati & Ramdhan, 2021)

Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) adalah faktor psikometri yang mempunyai pengaruh secara positif terhadap peningkatan pemberian ASI. *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) terdapat 3 dimensi diantaranya, yakni dimensi tehnik, dimensi dukungan, dan dimensi pemikiran intarapersonal (Merdikawati & Choiriyah, 2019). BSE dapat digunakan untuk menilai maupun mengamati ibu menyusui yang mempunyai risiko tinggi untuk tidak menyusui bayinya ataupun menghentikan proses menyusui sebelum waktunya. BSE memiliki pengaruh penting atas berhasilnya pemberian ASI eksklusif. Ketika seorang ibu mempunyai kepercayaan kuat terhadap kemampuannya saat menyusui. Tubuh akan merespon positif dengan memproduksi banyak ASI melalui hormon yang meningkat karena keyakinan yang kuat tersebut. Sebagian besar hambatan ibu dalam menyusui, yaitu kurangnya tingkat efikasi diri ibu terhadap kemampuan menyusunya.

Biasanya ibu dengan efikasi rendah akan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk menyusui bayinya. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya ibu ketakutan serta khawatir keluarnya ASI yang tidak banyak, sehingga tidak akan cukup dalam memenuhi seluruh kebutuhan nutrisi bayi. Kondisi tersebut sangat berisiko terhadap persepsi ibu, maka dari itu akan cenderung memilih untuk memberi susu formula yang dianggap lebih dapat menunjang gizi bayinya (Jaya & Pratiwi, 2022).

Faktor lain yang juga sangat mempengaruhi kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah pekerjaan ibu. Sebagian penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Cinere mempunyai pekerjaan di pabrik sekitar tempat tinggal. Sebagian ibu-ibu di wilayah tersebut juga ada yang ikut membantu suami dengan bekerja di pabrik (Wahyuni, 2020). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Susanti et al (2022) menyebutkan "Ibu bekerja memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi." Penyebab utamanya adalah ketidakpercayaan ibu dalam kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan ASI bayinya saat sedang bekerja sehingga memilih susu formula untuk diberikan ke bayinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Kuningan Puskesmas Bandarharjo Semarang pada tanggal 3 Mei 2023, menggunakan metode wawancara terhadap petugas puskesmas dan 10 ibu menyusui di wilayah tersebut. Wawancara dengan petugas kesehatan didapatkan hasil bahwa ibu menyusui di wilayah kuningan berjumlah 131 orang dan Target program pemberian ASI Eksklusif di wilayah tersebut adalah 80% akan tetapi yang terealisasi hanya mencapai 33% saja. Wawancara dengan ibu menyusui di wilayah Kuningan Bandarharjo di dapatkan hasil 40% dari ibu-ibu tersebut memilih memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sementara 60% memilih untuk tidak melakukannya. Salah satu faktor yang menyebabkan ibu memilih untuk tidak memberikan ASI eksklusif adalah kurangnya rasa percaya diri dalam menyusui.

Hasil studi Pendahuluan tersebut dapat disimpulkan bahwa di desa tersebut diperlukan penyelidikan tambahan mengenai tingkat keyakinan ibu dalam menyusui terkait pemberian ASI eksklusif karena tingkat pemberian ASI eksklusif di wilayah tersebut

masih di bawah target yang diinginkan. Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang keterkaitan antara keyakinan ibu dalam menyusui dan pemberian ASI eksklusif, yang belum dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada praktik pemberian ASI, sehingga akan ada perbedaan antara penelitian ini dengan yang sebelumnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti dapat melihat masalah mengenai kurangnya cakupan dalam memberikan ASI Eksklusif salah satunya dikarenakan oleh faktor tingkat kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Maka dari itu, peneliti menjadi tertarik meneliti perihal "hubungan *Breastfeeding Self-Efficacy* terhadap pemberian ASI eksklusif".

Metode

Penelitian ini mempergunakan metode "*cross-sectional*" dalam desainnya. Metode ini memungkinkan studi korelasi antara faktor risiko dan efek dengan mengumpulkan data pada saat yang bersamaan (*point time approach*) (Handayani, 2019). Dalam konteks ini, data tentang *Self-Efficacy* dalam Menyusui dan praktik pemberian ASI dikumpulkan secara simultan

Populasi penelitian ini meliputi ibu yang memiliki bayi berusia antara 6 hingga 24 bulan dan tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Cinere. Berdasarkan data studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinere pada bulan April 2024, populasi ibu dengan bayi usia 6-24 bulan berjumlah 131 orang.

Pada penelitian ini, sampel terdiri dari 100 ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan dan berasal dari Wilayah Kerja Puskesmas Cinere

Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini ialah ibu menyusui sejumlah 100 orang di Kecamatan Cinere. Karakteristik responden meliputi dari usia ibu, usia bayi, paritas, pekerjaan ibu, pendidikan terakhir ibu, status ekonomi keluarga, berat badan bayi, panjang bayi, pemberian ASI eksklusif, dan *breastfeeding self efficacy* yang mampu ditelaah dari tabel berikut

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Ibu Menyusui Berdasarkan Karakteristik Responden Meliputi Usia Ibu, Usia Bayi, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi, Berat Badan Bayi, Panjang Bayi, Breastfeeding Self Efficacy, dan Pemberian ASI eksklusif. Pada Ibu Menyusui di Kecamatan Cinere Tahun 2023 (n=100).

Karakteristik	Frekuensi	Persentase(%)
Usia Ibu		
Resiko Rendah (20-35 tahun)	82	82%
Resiko Tinggi (<20 dan >35 tahun)	18	18%
Usia Bayi		
ASI Eksklusif Minimal (0-6 bulan)	70	70%
ASI Eksklusif (7-24 bulan)	30	30%
Paritas		
Primigravida	58	58%
Multigravida	42	42%
Pendidikan		
Pendidikan Rendah (SD,SMP)	29	29%
Pendidikan Tinggi (SMA, DIPLOMA, SARJANA)	71	71%
Pekerjaan		
Bekerja Tidak	53	53%
Bekerja	47	47%
Status Ekonomi		
Menengah Kebawah	80	80%
Menengah Keatas	20	20%
Breastfeeding Self Efficacy		
Rendah	16	16%
Cukup	34	34%
Tinggi	50	50%
ASI Eksklusif		
ASI eksklusif Tidak	66	66%
ASI eksklusif	34	34%
Total	100	100%

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cinere Tahun 2023 berusia resiko rendah 20-35 tahun sebanyak 82 atau (82%). Usia bayi rata-rata terbanyak berusia 0-6 bulan sebanyak 70 atau (70%) bayi. Rata-rata paritas atau bayi yang dilahirkan ibu di Desa Kuningan yaitu primigravida sebanyak 58 atau (58%) responden. Ibu menyusui di Kecamatan Cinere rata-rata berpendidikan tinggi sebanyak 71 atau (71%) responden dan mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 47 atau (47%) responden.

Status ekonomi responden di Kecamatan Cinere rata-rata berada di status menengah kebawah dengan jumlah 80 atau (80%). Tingkat kepercayaan diri ibu dalam menyusui di Kecamatan Cinere cukup tinggi dengan status tinggi sebanyak 50 atau (50%) dan status cukup sebanyak 34 atau (34%) ibu menyusui. Sedangkan di Desa Kuningan, Bandarharjo, Semarang, sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Persentase ibu yang melakukan praktik tersebut mencapai 66%, atau 66 bayi dari total sampel.

b. Hubungan Breastfeeding Self Efficacy dengan Pemberian ASI eksklusif

Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji korelasi *spearman* dari kedua variabel guna mengetahui "keeratan hubungan antara *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kecamatan

Cinere" dengan menggunakan SPSS versi 25 berikut ini:

Tabel 4.2

Hubungan Breastfeeding Self Efficacy dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Cinere Tahun 2023 (n=100)

		Pemberian ASI				Total	p
		Eksklusif		Tidak Eksklusif			
		N	%	N	%		
<i>Breastfeeding Self Efficacy</i>	Rendah	5	31	11	69	16	100,0
	Cukup	17	50	17	50	34	100,0
	Tinggi	44	88	6	12	50	100,0
Total		66	66	34	34	100	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa "sebagian besar responden mempunyai tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi dengan memberikan ASI eksklusif sebanyak 66 atau (66%) responden, dan pemberian ASI tidak eksklusif sebanyak 34 atau (34%)". Data diperoleh dengan menggunakan uji korelasi *spearman* dan diperoleh "hasil *p-value* = 0,00 (<0,05)". Hal ini menunjukkan bahwa "terdapat hubungan antara *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif". Nilai *r* diperoleh hasil 0,48 hal ini menunjukkan koefisien korelasi atau keeratan "hubungan antara *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif", yaitu sedang dengan arah korelasi positif. Korelasi positif disini berarti semakin tinggi Tingkat kepercayaan diri ibu dalam menyusui kan semakin tinggi juga pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk untuk mengeksplorasi korelasi antara *breastfeeding self efficacy* dalam menyusui dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Kuningan, Bandarharjo, Semarang. Sebanyak 100 ibu menyusui yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi menjadi partisipan melalui pengisian kuesioner.

Pembahasan ini membahas terkait karakteristik responden terdiri dari pendidikan, paritas, umur, pekerjaan, status ekonomi, berat badan bayi, panjang bayi, pemberian ASI eksklusif, tingkat *breastfeeding self efficacy*, dan "hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif"

1. Hubungan Tingkat Breastfeeding Self Efficacy dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman* diperoleh hasil "*p-value* 0,00 (<0,05)" maka

menunjukkan “terdapat hubungan antara *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Cinere dengan koefisiensi korelasi 0,482” menunjukkan keeratan hubungannya ialah sedang dengan arah korelasi positif.

Ibu menyusui dengan kepercayaan diri (Self-Efficacy) tinggi akan berhasil perihal pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui yang mempunyai keyakinan diri tinggi terhadap kemampuannya memberi ASI untuk bayinya akan membuat ibu menjadi tenang, nyaman, dan rileks saat menyusui, sehingga produksi ASI yang dikeluarkan juga menjadi lebih banyak. Hal tersebut akan berbanding terbalik dengan ibu yang mempunyai kepercayaan diri rendah, sebenarnya ibu mengetahui pentingnya pemberian ASI eksklusif, tetapi karena kepercayaan diri menyusui kurang kuat akan membuat ibu dalam kondisi sulit saat menyusui yang akan menyebabkan ibu memilih tidak memberi ASInya serta beralih memberikan susu formula kepada bayinya (Rahayu, 2018)

Penelitian yang dilakukan Zahra (2022) menunjukkan bahwa “terdapat hubungan antara kepercayaan diri ibu dengan pemberian ASI eksklusif”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, “kepercayaan diri yang tinggi pada ibu menyusui akan cenderung berhasil memberikan ASI eksklusif, berbanding terbalik dengan ibu yang mempunyai kepercayaan diri rendah dalam menyusui akan cenderung memilih tidak menyusui bayinya dan akan adanya kemungkinan beralih ke susu formula”. Kepercayaan diri ibu saat menyusui akan dapat berhubungan dengan keyakinan akan kemampuan ibu saat menyusui. Kepercayaan diri tersebut mampu mengontrol faktor dan tuntutan lingkungan sekitar baik secara fisik ataupun psikis dalam mencapai target dan tujuan yang ditetapkan termasuk di dalamnya terdapat ASI eksklusif. Penelitian ini menyebutkan bahwa tindakan yang dilakukan guna meningkatkannya kepercayaan diri ibu saat menyusui dapat bermanfaat dalam peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian Rahmadani dan Sutrisna (2022) menunjukkan “adanya hubungan antara *Breastfeeding Self-Efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif”. Penelitian ini menyebutkan rendahnya keyakinan ibu menyusui dikarenakan beberapa faktor yang memengaruhi diantaranya faktor pekerjaan yang dijadikan alasan ibu memilih tidak

menyusui secara eksklusif. Pengambilan semua keputusan mengenai asupan yang akan diberikan kepada bayi bergantung pada ibunya. Peranan ibu sangatlah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian yang di lakukan (Azim, 2021) menunjukkan “adanya hubungan yang signifikan antara *breastfeeding self efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum”. Hal ini menunjukkan bahwa “ibu postpartum yang mempunyai kepercayaan diri tinggi mampu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dan sebaliknya apabila ibu dengan kepercayaan diri rendah cenderung tidak mampu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.”

Menurut penelitian (Mardiyanti, 2019), “Program *breastfeeding self-care* yang dirancang dan dikembangkan untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui secara signifikan meningkatkan efikasi diri ibu pada kelompok intervensi dan memberikan efek positif terhadap keberlanjutan pemberian ASI pada 1 bulan.”

Kepercayaan diri ibu dalam menyusui berhubungan dengan cara ibu memandang kecukupan ASI dalam memenuhi kebutuhan bayinya. Keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui berperan penting

dalam menentukan tindakan yang diambil, seberapa keras usaha yang dilakukan untuk mengatasi rintangan, memengaruhi pola pikir dan respons emosional, serta dapat memprediksi perilaku di masa mendatang. Peran dan dampak dari kepercayaan diri ibu terhadap praktik pemberian ASI sangat signifikan, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Rahmadani, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan (Putri, 2021) menunjukkan bahwa “ibu pasca melahirkan dengan kepercayaan diri yang tinggi akan lebih lama menyusui dibandingkan ibu dengan kepercayaan diri rendah.” Efikasi diri merupakan faktor kunci yang memengaruhi kesuksesan menyusui, yang dapat diperbaiki melalui intervensi yang sesuai seperti program pendidikan dan dukungan. Pendidikan tentang laktasi bisa diselenggarakan baik sebelum atau setelah persalinan. Namun sebaiknya, pemberian pendidikan tersebut diberikan sebelum kelahiran karena praktik menyusui harus

segera dilaksanakan sesaat sesudah bayi lahir.

Sebuah penelitian yang dilakukan (Yudhie, 2022) menunjukkan bahwa “terdapat hubungan yang kuat antara dukungan sosial, pengetahuan, sikap dan *self efficacy* dengan perilaku menyusui”. Ibu dengan kepercayaan diri menyusui rendah terbukti lebih memilih memakai teknik alternatif dalam menyusui bayinya saat menghadapi kendala menyusui. Teknik alternatif ini biasanya menggunakan susu formula.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian (2019) merupakan penelitian pendukung bahwa “kepercayaan diri ibu dalam menyusui mempunyai hubungan yang erat dengan pemberian ASI eksklusif”. Ibu yang percaya diri cenderung lebih mungkin memberikan ASI eksklusif. Keyakinan diri yang kuat mendorong seseorang untuk mau dan mampu belajar cara-cara yang tepat untuk melakukan sesuatu

Hasil penelitian (Susanti, 2022) menunjukkan bahwa “keyakinan ibu untuk memberikan ASI mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif”. Efikasi diri berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Kepercayaan diri dengan kata lain yakni *self efficacy* yang mendeskripsikan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam tindakan tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan atau diharapkan.

Kesimpulan

1. Karakteristik umum responden dalam penelitian didapatkan responden terbanyak di usia resiko rendah tahun 20-35 sebanyak 82 atau (82%) ibu menyusui di Kecamatan Cinere. Usia bayi rata-rata terbanyak berusia 0-6 bulan sebanyak 70 atau (70%) bayi. Rata-rata paritas atau bayi yang dilahirkan ibu yaitu primigravida sebanyak 58 atau (58%) responden. Rata-rata ibu berpendidikan tinggi sebanyak 71 atau (71%) responden dengan mayoritas ibu bekerja sebanyak 53 atau (53%) responden. Status ekonomi responden rata-rata berada di status menengah kebawah dengan jumlah 80 atau (80%).
2. Tingkat kepercayaan diri ibu dalam menyusui didapatkan sebagian besar ibu mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi sebanyak 50 atau (50%).

3. Sebagian besar ibu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya sebanyak 66 atau (66%)
4. Terdapat hubungan antara *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif dengan koefisien korelasi 0,482 yang berarti sedang dan arah korelasi positif. Korelasi positif berarti semakin tinggi Tingkat kepercayaan diri ibu dalam menyusui semakin tinggi pula pemberian ASI eksklusif

Daftar Pustaka

- Abdul, A. (2020). *Teknik Analisis Data Analisis Data*. Bandung. Sinar Medika Ampu, M. N. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Intelektif: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 9–19.
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/503>
- Arfansyah Putra, M., Tumiwa, F. F., & Novitasari, D. (2020). Hubungan Status Ekonomi Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Kotabangon. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 9.
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156–162.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548>
- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 30–38.
<https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>
- Azim, N. A. Al, Puspita, I., & Fauzia, N. A. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pemberian ASI (Air Susu Ibu) Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 4(2), 1–15.
<https://doi.org/10.32584/jikm.v4i2.1298>
- Bandur, A. (2013). Validitas dan reliabilitas penelitian. *Jurnal Ilmu Keperawatan* 4(2), 11-13.

- Damayanti, N. A., Doda, V., & Rompas, S. (2020). Status Gizi, Umur, Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Saat Ibu Kembali Bekerja. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28408>
- Delvina, V., & Syafriani, N. E. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui. *Human Care Journal*, 7(2), 466–473.
- Dewi, D. A. N. N. (2018). Modul Uji Validitas Dan Hormonal. *Universitas Diponegoro, October*, 14. <https://www.researchgate.net/publication/328600462>
- Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020). Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.153-162>
- Fatmawati, A. P. (2018). Hubungan Status Ekonomi Orangtua dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Baki Sukoharjo. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–11.
- Fuziarti, E., Isnaniah, I., & Yuniarti, Y. (2020). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 1 Tahun 2020. *Jurnal Skala Kesehatan*, 11(2), 125–137. <https://doi.org/10.31964/jsk.v11i2.282>
- Gemilang, S. W. (2020). Hubungan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–22.
- Hamid, N. A., Hadju, V., Dachlan, D. M., Jafar, N., & Battung, S. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24 Bulan Di Desa Timbuseng Kabupaten Gowa. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 51–62. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10158>
- Hana Rosiana Ulfah, & Farid Setyo Nugroho. (2020). Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i1.171>
- Handayani, E. (2019). Rancangan Desain Penelitian. *Jurnal Poltekkes Jogja*, 1(2), 2.
- Handayani, L., Kosnin, A. M., Jiar, Y. K., & Solikhah, . (2013). Translation and Validation of Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) into Indonesian: a Pilot Study. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(1), 21–26. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i1.1023>
- Haryani, W., & Setiyobroto, I. S. I. (2022). *Modul Etika Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Media
- Jamaludin, Zahra, Christiana Rialine Titaley, Yudhie Djuhastidar Tando, R. T. (2022). Hubungan Efikasi Diri Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon. *Jurnal Kesehatan*, 4(1) 12-15.
- Jaya, V. O., & Pratiwi, C. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Menyusui Ibu Hamil Trimester 3. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(2), 94–103. journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyandreproduction
- Joseph, F. I., & Earland, J. (2019). A qualitative exploration of the sociocultural determinants of exclusive breastfeeding practices among rural mothers, North West Nigeria. *International Breastfeeding Journal*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0231-z>
- Journal, M. M., & Dewi, V. K. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif *Jurnal Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin , Banjarbaru , 70714 Angka Ke. 7(2)*, 73–86.
- Mardiyanti, T. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri Dalam Proses Menyusui Dengan Kemampuan Teknik Menyusui Di Pmb (Praktek Mandiri Bidan) Wilayah Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya*, 32–35.
- Merdikawati, A., & Choiriyah, M. (2019). Breastfeeding Self-Efficacy (Bse): Comparison Between Antenatal and Postpartum Period. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 7(1), 105–111. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2019.007.01.10>

Mertasari, L. (2021). Hubungan Status Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Bunda-Edu Midwifery Journal (BEMJ)*, 4(1), 53–59.

Mudaharimbi, E. P. (2021). Self-Efficacy of Primigravida Working Mothers in the Success of Breastfeeding. *Jurnal PROMKES*, 9(1), 28. <https://doi.org/10.20473/jpk.v9.i1.2021.28-35>